

**Integrasi Gastronomi terhadap Geotourism untuk Menanamkan Pendidikan Karakter
dalam Mempertahankan Kuliner Tradisional pada Mahasiswa Tata Boga**

**Integration of Gastronomy into Geotourism to Instill Character Education in Preserving
Traditional Culinary Arts in Food Beverage Product Students**

I Wayan Agus Anggayana^{(1)*}, I Gede Wiramatika⁽²⁾, Rizki Sumardani⁽³⁾, Rosvita Flaviana Osin⁽⁴⁾

¹⁾Program Studi Tata Boga, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia – Jl. Kubu Gunung, Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali 80361

²⁾Program Studi Akomodasi, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia – Jl. Kubu Gunung, Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali 80361

^{3,4)}Program Studi Tata Hidangan, Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia – Jl. Kubu Gunung, Banjar Tegal Jaya, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali 80361

*Email: anggayana28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi gastronomi lokal dan konsep geo-tourism dalam menanamkan nilai-nilai kuliner tradisional pada mahasiswa Tata Boga Diploma 1. Fokus penelitian adalah memahami efektivitas pendekatan tersebut dalam mendukung kurikulum singkat yang mempersiapkan mahasiswa untuk segera terserap di industri kuliner. Metode yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner dengan 10 mahasiswa Tata Boga Diploma 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman gastronomi lokal melalui konteks geo-tourism meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap kuliner lokal, memperluas wawasan budaya, dan mempercepat kesiapan kerja. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara pendidikan vokasi dan sektor pariwisata dalam pengembangan kuliner lokal berbasis geo-tourism.

Kata Kunci : *Gastronomi; Geotourism; Pendidikan Karakter.*

ABSTRACT

This study explores integrating local gastronomy and geo-tourism concepts in instilling traditional culinary values in Diploma 1 Culinary Arts students. The study focuses on understanding the approach's effectiveness in supporting a short curriculum that prepares students to be immediately absorbed in the culinary industry. The methods used are interviews and questionnaires with 10 Diploma 1 Culinary Arts students. The study results indicate that understanding local gastronomy through the context of geo-tourism increases students' appreciation of regional cuisine, broadens cultural insights, and accelerates work readiness. This study recommends strengthening collaboration between vocational education and the tourism sector in developing local culinary based on geo-tourism.

Keywords: *Gastronomy; Geotourism; Character Education.*

Submitted : 23 November 2024

Accepted : 08 Januari 2025

Published : 13 Januari 2025

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa pengaruh besar terhadap sektor kuliner, termasuk dalam pendidikan Tata Boga. Namun, nilai-nilai kuliner lokal seringkali terabaikan, padahal memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari daya tarik geo-tourism. Geo-tourism menekankan keberlanjutan budaya dan alam yang relevan dengan gastronomi lokal. Pendidikan Tata Boga Diploma 1 yang berorientasi pada kurikulum singkat memerlukan

pendekatan inovatif agar mahasiswa dapat dengan cepat memahami, menghargai, dan mengaplikasikan nilai-nilai kuliner lokal dalam karir mereka. Selain itu, sebagai tujuan wisata, bahasa Inggris juga perlu dipertimbangkan untuk mendukung keberhasilan komunikasi dengan wisatawan asing, bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi. Bahasa Inggris ada sebagai bahasa global, oleh karena itu bahasa Inggris secara luas dianggap sebagai bahasa global (Anggayana, Nitiasih & Budasi, 2016). Bahkan dikenal sebagai bahasa internasional (Asriyani, Suryawati & Anggayana, 2019).

Bahasa Inggris merupakan salah satu contoh bahasa yang dianggap sebagai bahasa asing di Indonesia (Anggayana, 2023). Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pada aspek tata bahasa atau grammar bahasa Inggris, seperti penggunaan bentuk tenses dalam kalimat (Lindawati, Asriyani & Anggayana, 2018). Keterampilan dan komponen bahasa yang terkandung di dalamnya masih bersifat umum dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa (Sudipa, Susanta, & Anggayana, 2020). Tata bahasa atau dalam bahasa Inggris disebut dengan grammar adalah seperangkat peraturan yang terdapat dalam bahasa tertentu (Lindawati, Asriyani & Anggayana, 2019). Memungkinkan mengembangkan kompetensi komunikatif mereka dalam empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Asriyani, Suryawati & Anggayana, 2019). Sumber energi utama dalam hal bunyi bahasa adalah adanya udara melalui paru-paru (Anggayana, Suparwa, Dhanawaty, & Budasi, 2021).

Bahasa yang dipelajari dapat memberikan kontribusi bagi Perkembangan Bahasa dan peneliti lain di seluruh dunia (Anggayana, Suparwa, Dhanawaty, & Budasi, 2020). Walaupun di Indonesia terdiri dari berbagai dialek tidak menjadi halangan (Anggayana, Budasi & Suarnajaya, 2014). Berbahasa Inggris saat ini telah menjadi percakapan yang sering dilakukan oleh wisatawan asing (Anggayana, Budasi, & Kusuma, 2019). Dalam pelayanan tersebut, fasilitas dan kualitas pelayanan menjadi ujung tombak dalam hal pemberian kesan baik terhadap pelayanan (Anggayana & Sari, 2018). Menghasilkan aturan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa pada mahasiswa perhotelan dengan menggunakan teori dan disiplin lain yang terkait dengan penggunaan bahasa sangat penting (Anggayana, 2022). Dalam industri pariwisata budaya dimasukkan ke dalamnya (Redianis, Putra & Anggayana, 2019). Karena masyarakat Bali melakukan banyak kegiatan budaya dan keagamaan (Budasi, Satyawati, & Anggayana, 2021). The implementation of sustainable tourism development must involve active community participation, both at the stages of planning, implementation, evaluation (Sumardani & Wiramatika, 2023). Local community participation in tourism activities supports improving the standard of living of local communities (Wiramatika & Sumardani, 2024). The forms of community participation in the development of the Batur Geopark tourist area are: preserving the biodiversity of flora and fauna, building tourism facilities, developing the typical Kintamani major culinary, cultural preservation, taking jobs in the tourism sector, nature conservation, and the formation of security officers (Wiramatika, Sunarta, & Anom,

2021). Tourism is a symptom of temporary and spontaneous human movement in order to fulfill certain needs and desires. These symptoms encourage and grow activities in the field of consumption and production of goods and services needed by tourists. The emergence of tourists' desires is usually due to the influence of environmental conditions and characteristics where tourists are different (Wiramatika, & Sumardani, 2023).

Sektor pariwisata mampu menyediakan ekonomi, sosial dan budaya yang bermanfaat bagi semua pelaku pariwisata stakeholders (Osin, Pibriari & Anggayana, 2019). Salah satu pengembangan di bidang pariwisata adalah membuka peluang bagi generasi milenial untuk melakukan pariwisata di desa wisata yang mensinergikan berbagai pihak yaitu masyarakat dan Pemerintah (Osin, Purwaningsih, & Anggayana, 2021). Mencermati pertumbuhan dan perkembangan pariwisata dunia yang terus bergerak dinamis dan kecenderungan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dalam berbagai pola yang berbeda merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan bagi seluruh daerah tujuan (Suarthana, Osin, & Anggayana, 2020). Tidak mengherankan bahwa industri pariwisata menjadi sektor ekonomi utama, di mana sebagian besar orang bekerja di industri pariwisata (Budasi & Anggayana, 2019). Pada dasarnya, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan penduduknya (Anggayani & Osin, 2018). Sektor pariwisata terus digalakkan karena sektor ini merupakan andalan dalam menghasilkan pendapatan masyarakat serta devisa bagi negara (Suryawati & Osin, 2019). Dengan berkembangnya suatu industri pariwisata akan berpengaruh kepada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata serta terciptanya lapangan kerja (Osin, Kusuma, & Suryawati, 2019).

Bali merupakan pusat pariwisata di Indonesia dan salah satu tujuan wisata unggulan dunia (Yanti & Anggayana, 2023). Banyak ekspresi bahasa yang dapat digunakan untuk menyapa dan menawarkan bantuan kepada pelanggan. Dalam menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut, pemilihan ungkapan yang tepat yang sesuai dengan situasi dan tingkat formalitas sangat penting (Anggayana, 2022). Minat pariwisata mulai menggali potensi daerah dan semaksimal mungkin mengemasnya menjadi produk wisata alternatif (Suryawati, Dewi, Osin, & Anggayana, 2022). Keberadaan industri pariwisata dewasa ini telah meningkat secara signifikan baik secara kuantitas maupun kualitas, yang mampu memberikan kontribusi ekonomi terhadap devisa negara (Osin, Pibriari & Anggayana, 2020).

Sehari-hari mahasiswa perhotelan di kampus mengikuti perkuliahan dan praktek sesuai dengan jurusannya masing-masing. Masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan. Hal ini sangat penting untuk dipelajari, mengingat mahasiswa perhotelan akan sering berkomunikasi dengan tamu asing, menggunakan bahasa Inggris (Anggayana & Wartana, 2022). Teknologi pada era ini semakin berkembang, maju dan modern. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan suatu negara (Sengkey, Osin, & Anggayana, 2022).

Bahasa Inggris juga perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan komunikasi dengan wisatawan asing, Bahasa Inggris merupakan aspek penting dalam komunikasi (Antara, Anggayana, Dwiyantri, & Sengkey, 2023). Indonesia lebih dikenal secara internasional terbukti dengan hadirnya kunjungan wisatawan dari berbagai negara (Putra & Anggayana, 2023). Sektor pariwisata adalah industri dinamis dan multikultural yang sangat bergantung pada komunikasi efektif untuk melayani beragam khalayak (Anggayana, 2023). Keterampilan bahasa Inggris yang kuat memungkinkan para profesional untuk berinteraksi dengan manajemen senior dengan percaya diri, berpartisipasi dalam pertemuan penting, dan mengartikulasikan ide dan kekhawatiran mereka (Asriyani & Anggayana, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di era digital ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan (Anggayana, 2024). Dalam era globalisasi saat ini, penting bagi mahasiswa perhotelan yang berasal dari budaya Bali untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang Bahasa Inggris sebagai bahasa lintas budaya yang penting dalam industri perhotelan (Anggayana, Osin, Wiramatika, Sumardani & Chandra, 2024). Pendidikan pada tingkat vokasional cenderung mendapatkan materi Bahasa Inggris yang identik dengan Pendidikan Akademik pada umumnya, sehingga mahasiswa yang menempuh Pendidikan Vokasional mendapatkan materi yang tidak sesuai dengan Program Studi saat menempuh Pendidikan Tinggi (Anggayana, 2024). Elemen inti dari industri perhotelan, menuntut kemahiran berbahasa Inggris untuk berkomunikasi dan memastikan standar layanan terpenuhi (Anggayana, Asriyani, & Lindawati, 2024).

Pengembangan kelompok fokus memungkinkan tercapainya keterlibatan pengguna berkat agen lokal dan pariwisata yang paling mengenal wilayah dan aktivitas yang berlangsung di sana (Font Barnet dkk., 2021). Gastronomi berkelanjutan menekankan penggunaan bahan-bahan yang bersumber secara lokal, mengurangi sampah makanan, dan mempromosikan praktik memasak yang ramah lingkungan. Namun, mengintegrasikan pendidikan geopark ke dalam kurikulum kuliner masih kurang dieksplorasi. Keterlibatan dengan kawasan alami terbukti dalam berbagai wacana termasuk di media sosial (Norman & Pickering, 2023). Studi ini membangun literatur dengan meneliti bagaimana geopark dapat berfungsi sebagai sumber daya pendidikan bagi mahasiswa kuliner, mempromosikan praktik berkelanjutan dalam konteks ekonomi Bali yang digerakkan oleh pariwisata. Keanekaragaman geologi memiliki elemen geologi dan fisik yang luar biasa di planet bumi seperti mineral, batuan, tanah, fosil, dan bentuk lahan, serta proses geologi dan geomorfologi yang aktif (Singh dkk., 2021).

Penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana integrasi gastronomi lokal dengan geo-tourism dapat digunakan sebagai pendekatan pendidikan yang tidak hanya meningkatkan apresiasi budaya tetapi juga mempercepat kesiapan kerja mahasiswa Tata Boga. Meskipun banyak penelitian tentang geo-tourism dan kuliner lokal, masih sedikit yang membahas bagaimana integrasi kedua konsep ini dapat diterapkan dalam pendidikan vokasi

Tata Boga. Terlebih lagi, belum banyak penelitian yang mengevaluasi dampaknya terhadap kesiapan kerja mahasiswa di industri kuliner.

2. METODE

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa subbagian. Hanya hal-hal pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.

Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Apabila uraian ini disajikan dalam subbagian, maka subbagian itu antara lain berisi keterangan tentang populasi dan sampel (atau subjek), instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian (terutama jika digunakan rancangan yang cukup kompleks seperti rancangan eksperimental), dan teknis analisis data.

Dalam penelitian yang menggunakan alat dan bahan perlu ditulis spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan tingkat kecanggihan alat yang digunakan, sedangkan spesifikasi bahan juga perlu diberikan karena penelitian ulang dapat berbeda dari penelitian perdana apabila spesifikasi bahan yang digunakan berbeda.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan perian (deskripsi) mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian dan informan beserta cara-cara menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

3. HASIL

Temuan studi ini menyoroti dampak positif pembelajaran berbasis geopark terhadap pemahaman mahasiswa tentang gastronomi berkelanjutan. Mahasiswa mengungkapkan kesadaran yang meningkat akan pentingnya pengadaan bahan-bahan lokal dan pengurangan dampak lingkungan dari praktik kuliner mereka. Banyak mahasiswa mencatat bahwa mengunjungi situs geopark memungkinkan mereka untuk menghubungkan aspek teoritis keberlanjutan dengan aplikasi praktis dalam karier masa depan mereka sebagai koki.



Gambar 1. Pengambilan data di Museum Gunung Api Batur

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan pengelola museum Gunung Api Batur yang terdiri dari tanya jawab dalam Bahasa Inggris.

Question: In your opinion, how big is the role of Batur Geopark in supporting sustainable tourism in Bali? **Answer:** if the role of geopark in supporting sustainable tourism is very high, where from the geopark's perspective it is related to preservation, which means we are trying to preserve a place that has been made a geopark, the goal is to provide welfare to the community. So for preservation itself, we can take an example that it cannot be instant because all of that requires a process as we can see in Batur itself, before becoming a geopark, it may often be heard in the media about environmental damage, lava stone theft and after the geopark has been running for several years and it cannot be immediately sustainable, so it needs a rather long journey process, and that makes people aware to change their activities which initially there may have been some people trying to take lava stones and now that has changed and many community activities have shifted, as we can see there are jeep tours, and there are also glamour efforts and there are still many more activities that people try to do without having to damage the nature in the Batur Geopark area.

Question: How does the museum measure the success of its educational programs in increasing students' understanding of sustainability concepts? **Answer:** because in this museum, if I'm not mistaken, it is already included in the school curriculum, so the teachers invite their students to visit the museum to fulfill the curriculum. Later, the teacher will conduct an evaluation of the students' understanding of the geopark and what they get, so the children often come here with assignments, their assignments are to record several collections and conduct interviews with the guides and with us here.

Question: How do you see the role of future chefs in supporting sustainable tourism practices in Bali? **Answer:** In my own opinion, to see the chef in the future in supporting sustainable tourism practices in Bali. All of that must be combined with the region or its chormology, of

course, for example, if in the mountains using typical and local ingredients from the area because the use of local ingredients will have an impact on the environment where the business is located. Like here in the mountain area, what local products are produced from here and that is used and marketed rather than foreign products so that the product does not reduce its local value.

Question: Are there any new plans or innovations at the Batur Geopark Museum to further support student learning in the culinary field? **Answer:** If it's a matter of culinary, maybe there are several activities that can support it with a fairly large museum area, in the future there could be collaborations such as competitions but specifically local culinary or we could have a people's market that displays culinary dishes that can be enjoyed by tourists.

Question: In your opinion, what are the main differences between learning at the Batur Geopark Museum and learning in a traditional classroom? **Answer:** maybe the difference is very sharp yes if I study in class it is rather difficult to understand it especially what we learn about new things while when we study in a museum what is seen and what is explained I can see it directly when the guide gives an explanation or information about an object or collection in the museum starting from its side and others, I remember when I studied the history of ancient humans they used tools like stones but the tools were in the form of pictures suddenly we learned in the museum explaining about the culture of equipment in the prehistoric era it turns out that in every era it is different where the former rough gradually became smarter maybe it was made to have a function there is this and that and its civilization can move towards more modern

Question: How does this museum engage visitors in understanding and supporting environmental conservation? **Answer:** As I said earlier, maybe we can directly say that children should take care of this, but how effective it will be for our children, we don't know, sometimes it might be very small, but it's different with school children, we give them things, give them material values, educational values. We hope that with the knowledge values they receive, there will be reciprocity, providing a basis when we come here, there is something that should not be damaged, that's what we want to grow, when we go to the forest, we try to keep the forest sustainable because besides that, we have several recent collections, there is a space about water conservation, how the Batur geopark area itself is a buffer zone, the center of groundwater for the water needs of the community in the Denpasar area and its surroundings, if we are here, we are not directly involved in the world water forum, but from the center we are directly involved.



Gambar 2. Wawancara dengan pengelola museum Gunung Api Batur

Pemahaman kuliner lokal sebagian besar mahasiswa 80% menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya gastronomi lokal setelah program integrasi. Apresiasi terhadap Geo-Tourism sebanyak 70% mahasiswa merasa bahwa geo-tourism memberikan konteks yang relevan untuk memahami nilai kuliner lokal. Kesiapan kerja 90% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mempromosikan kuliner lokal sebagai bagian dari karir mereka di industri kuliner. Tantangan pada beberapa mahasiswa mengidentifikasi keterbatasan akses ke sumber daya kuliner lokal tertentu sebagai hambatan dalam pembelajaran.



Gambar 3. Tugas mahasiswa Integrasi Gastronomi terhadap Geotourism untuk kuliner lokal

Selain itu, para siswa melaporkan bahwa integrasi pendidikan geopark ke dalam kurikulum mereka membantu mereka mengembangkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap keanekaragaman hayati dan warisan budaya Bali yang unik. Keterkaitan antara lingkungan lokal dan pendidikan kuliner mereka mendorong mereka untuk mempertimbangkan bagaimana pekerjaan mereka dapat mendukung perekonomian dan pelestarian lingkungan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Integrasi gastronomi lokal dengan geo-tourism dalam pendidikan Tata Boga Diploma 1 terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan kesiapan kerja mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai budaya, tetapi juga menawarkan peluang inovatif untuk pengembangan karir di sektor kuliner.

4.2. Saran

Pendidikan vokasi perlu menjalin kerja sama yang lebih erat dengan sektor pariwisata untuk mendukung implementasi geo-tourism dalam kurikulum. Perlu adanya pengembangan modul pembelajaran berbasis pengalaman untuk memaksimalkan potensi integrasi gastronomi lokal. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang pendekatan ini terhadap keberhasilan karir mahasiswa di industri kuliner.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggayana, I. (2024). Pemanfaatan Youtube sebagai Platform Kreatif dalam Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Bahasa dan Ekologi.
- Anggayana, I. A., & Wartana, I. H. (2022). Using Grammarly to Identify Errors of Hospitality Students' in Writing. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 6(2), 649-663. doi: <http://dx.doi.org/10.37484/jmph.060230>
- Anggayana, I. A., Budasi, I. G., & Kusuma, I. W. (2019). Social Dialectology Study of Phonology in Knowing English Student Speaking Ability. (P. Robertson, Ed.) *The Asian EFL Journal*, 25(5.2), 225-244.
- Anggayana, I. A., Suparwa, I. N., Dhanawaty, N. M., & Budasi, I. G. (2020). Lipang, Langkuru, Waisika Language Kinship: Lexicostatistics Study in Alor Island. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(4), 301-319.
- Anggayana, I. W. A. (2022). English for Sellers in the Tourism Sector English for Specific Purposes. Penerbit Lakeisha.
- Anggayana, I. W. A. (2022). The Issue of Culture on Hospitality Students in Language Acquisition. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 6(1), 301-306.
- Anggayana, I. W. A. (2023). Integrating Linguistic Theories into English Language Education in Tourism Sectors: A Comprehensive Framework. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7(2), 891-918.
- Anggayana, I. W. A. (2023). Utilizing Technology to Check the Assignments of Food Beverage Product Students. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7(1), 551-587.
- Anggayana, I. W. A. (2024). Digital Literacy Through Teaching English Tourism Supporting Independent Campus Learning Curriculum in Applied Linguistic Studies. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 8(1), 497-520.
- Anggayana, I. W. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2018). Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
-
- 126 | Prosiding Hari Bangsa LPPM Universitas Timor 2024 | 1 (1): 118-129

- Mahasiswa Akomodasi Perhotelan: sebuah Kajian Fonologi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 8-14.
- Anggayana, I. W. A., Asriyani, R., & Lindawati, N. P. (2024). A Linguistic Approach To Teaching English For Specific Purposes For Food And Beverage Service Students. *International Journal of Linguistics and Discourse Analytics*, 6(1), 22-42.
- Anggayana, I. W. A., Budasi, I. G., Lin, D. A., & Suarnajaya, I. W. (2014). Affixation of bugbug dialect: A Descriptive Study. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha*, 1(1).
- Anggayana, I. W. A., Nitiasih, D. P. K., Budasi, D. I. G., & APPLIN, M. E. D. (2016). Developing English For Specific Purposes Course Materials for Art Shop Attendants and Street Vendors. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 4(1).
- Anggayana, I. W. A., Suparwa, I. N., Dhanawaty, N. M., & Budasi, I. G. (2021). Description of Phonology, Characteristics, and Determination of the Origin Language of Waisika. *e-Journal of Linguistics*, 15(1), 25-39.
- Anggayana, I., Osin, R. F., Wiramatika, I. G., Sumardani, R., & Chandra, I. (2024). Eksplorasi Etnolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Perhotelan Penutur Bahasa Bali.
- Anggayani, N. W., & Osin, R. F. (2018). Pengaruh Service Performance Terhadap Nilai Sekolah Kepuasan Dan Loyalitas Pelajar Pada Smk Pariwisata Triatma Jaya Tabanan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 28-35.
- Antara, I. M. K., Anggayana, I. W. A., Dwiyaniti, N. M. C., & Sengkey, F. (2023). Identify Industrial Work Practices in the Food and Beverage Product Department of Kayumas Seminyak Resort. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7(2), 1140-1151.
- Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2023). Mastering the Language of Service: English Communication Skills for Food and Beverage Professionals. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7(2), 1127-1139.
- Asriyani, R., Suryawati, D. A., & Anggayana, I. W. A. (2019). Penerapan Teknik Role Play Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas Sebelas Terhadap Keanekaragaman Personality Types di Smk Pariwisata Triatma Jaya Badung. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Asriyani, R., Suryawati, D. A., & Anggayana, I. W. A. (2019, August). Using Role Play Techniques in Improving English Speaking Competency on The Personality Types. In *International Conference on Cultural Studies* (Vol. 2, pp. 44-48).
- Budasi, I. G., & Anggayana, I. A. (2019). Developing English for Housekeeping Materials for Students of Sun Lingua College Singaraja-Bali. *The Asian EFL Journal*, 23(6.2), 164-179.
- Budasi, I. G., Satyawati, M. S., & Anggayana, W. A. (2021). The status of Lexicon used in Tabuh Rah ritual in Menyali Village North Bali: An Ethnolinguistic study. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(4), 960-967.
- Font Barnet, A., Boqué Ciurana, A., Olano Pozo, J. X., Russo, A., Coscarelli, R., Antronico, L., De

- Pascale, F., Saladié, O., Anton-Clavé, S., & Aguilar, E. (2021). Climate services for tourism: An applied methodology for user engagement and co-creation in European destinations. *Climate Services*, 23. <https://doi.org/10.1016/j.cliser.2021.100249>
- Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2018). Kemampuan Menulis Karangan Dialog Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Pada Mahasiswa Jurusan Tata Hidangan di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. *SINTESA*.
- Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2019). Model Kooperatif Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dialog Bahasa Inggris Mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, 4(1).
- Norman, P., & Pickering, C. M. (2023). Discourse about national parks on social media: Insights from Twitter. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 44. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2023.100682>
- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- Osin, R. F., Pibriari, N. P. W., & Anggayana, I. W. A. (2019, August). Balinese Women in Spa Tourism in Badung Regency. In *International Conference on Cultural Studies* (Vol. 2, pp. 35-38).
- Osin, R. F., Pibriari, N. P. W., & Anggayana, I. W. A. (2020). Memaksimalkan Pelayanan Wisata SPA di Kabupaten Badung dalam Usaha yang Dijalankan oleh Perempuan Bali. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 15(1).
- Osin, R. F., Purwaningsih, N. K., & Anggayana, I. W. A. (2021). The Model of Development Tourism Village Through the Involvement of Millennial Generation in Bali. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(1), 300-306.
- Putra, I. M. M. D. A., & Anggayana, I. W. A. (2023). Identify Industrial Work Practices in the Food and Beverage Product Department of Quest Hotel Kuta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7(2), 1152-1162.
- Redianis, N. L., Putra, A. A. B. M. A., & Anggayana, I. W. A. (2019, August). Effect of Culture on Balinese Language Used by Employee Hotels for Foreign Travelers in the Sociolinguistic Perspective. In *International Conference on Cultural Studies* (Vol. 2, pp. 39-43).
- Sengkey, F., Osin, R. F., & Anggayana, I. A. (2022, 12 31). Emotional Intelligence and Social Networking Effects on Student Academic Achievement. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 6(2), 532-538. doi:<http://dx.doi.org/10.37484/jmph.060221>
- Singh, B. V. R., Sen, A., Verma, L. M., Mishra, R., & Kumar, V. (2021). Assessment of potential and limitation of Jhamarkotra area: A perspective of geoheritage, geo park and geotourism. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 9(2), 157–171. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2021.04.001>

- Suarthana, J. H. P., Osin, R. F., & Anggayana, I. W. A. (2020). Analisis Menu Serta Kaitannya dengan Strategi Bauran Pemasaran pada Loloan Restaurant Kuta-Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 4(1), 12-18.
- Sudipa, I. N., Aryati, K. F., Susanta, I. P. A. E., & Anggayana, I. W. A. (2020). The development of syllabus and lesson plan based on English for occupational purposes. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(4), 290-300.
- Sumardani, R., & Wiramatika, I. G. (2023). The Sustainable Tourism Implementation in Bonjeruk Tourism Village, Central Lombok. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7(2), 846. <https://doi.org/10.37484/jmph.070213>
- Suryawati, D. A., & Osin, R. F. (2019). Analisis Menu untuk Menentukan Strategi Bauran Pemasaran pada Bunut Café di Hotel White Rose Legian Kuta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(1), 29-35.
- Suryawati, D. A., Dewi, S. P. A. A. P., Osin, R. F., & Anggayana, I. W. A. (2022). The Role of Women in Protecting the Village and Rural Tourism in Timpag Village. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 5(2), 74-79.
- Wiramatika, I. G., & Sumardani, R. (2023). Motivation and Lifestyle of Millennial Tourists Visiting the Coffee Shop in Kintamani. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7(1), 500-513.
- Wiramatika, I. G., & Sumardani, R. (2024). Local Community Participation in Management of Batur Natural Hot Spring as a Tirta Tourist Attraction in Kintamani, Bangli Regency. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 8(1), 386. <https://doi.org/10.37484/080123>
- Wiramatika, I. G., Sunarta, I. N., & Anom, I. P. (2021). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Batur di Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8, 107.
- Yanti, N. K. K., & Anggayana, I. W. A. (2023). Identify Industrial Work Practices in the Food and Beverage Product Department of Grand Ixora Kuta Resort. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7(1), 588-601.